

**HUMANISME PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :
IAIN PURWOKERTO
NIZAR ABDILLAH

NIM 1423301061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nizar Abdillah
NIM : 1423301061
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Pemikiran Humanisme Ali Syari’ati dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anti Kekerasan” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

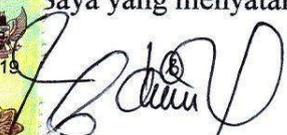
Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto 1 Agustus 2019



Saya yang menyatakan,


Nizar Abdillah

NIM. 1423301061



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

HUMANISME PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN

Yang disusun oleh saudara : Nizar Abdillah NIM : 1423301061, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal : 13 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.
NIP: 19741202 201107 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 19860704 201503 2 004

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,

Ali Muhdi, S. Pd II, M.S.I
NIP: 19770225 200801 1 007

Mengetahui,
Dekan,



Dr. H. Sulvito, M. Ag.
NIP: 19730414 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Agustus 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nizar Abdillah
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

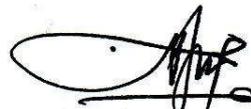
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nizar Abdillah
NIM : 1423301061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "HUMANISME PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENNDIDIKAN ANTI KEKERASAN"

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak. Saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 19741202 20110 1 1001

MOTTO

KESADARAN YANG TERTEKAN, MENJADI MASALAH EPISTEMOLOGI
DALAM SEJARAH.¹

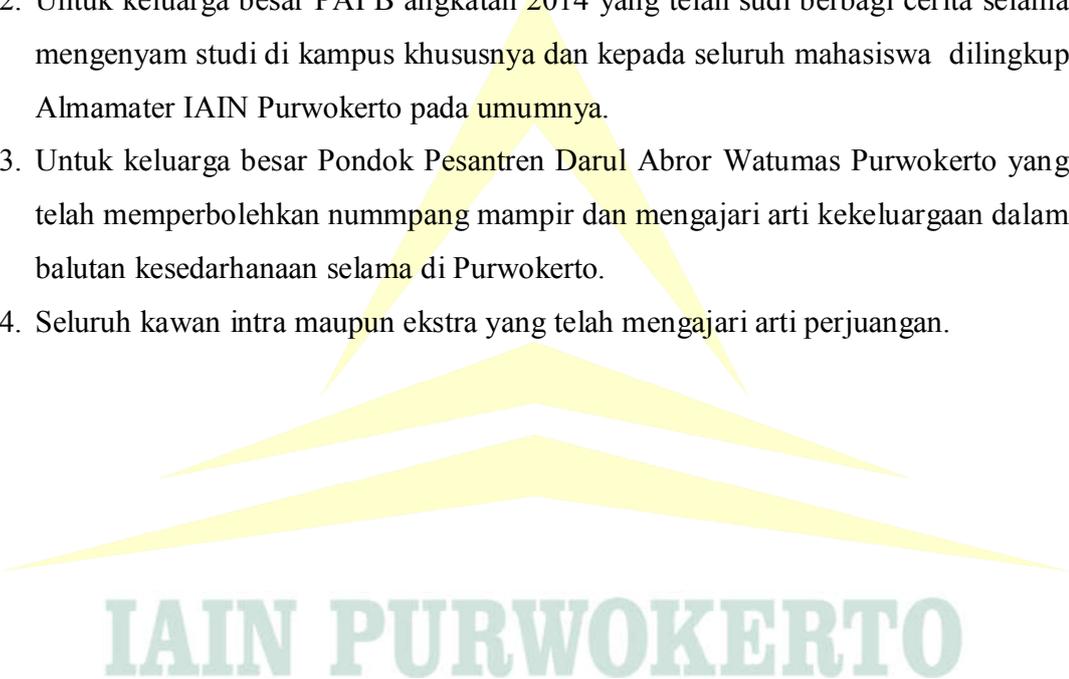


¹ Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, (Yogyakarta: Resist Book, 2004), hlm. 46.

PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan keridhaan-Mu Ya Allah, dengan mengucap syukur *alhamdulillahirabbil'alaamiin* skripsi ini dapat terselesaikan, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, ku persembahkan karya ini untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku, bapak Amin Mu'amal dan Ibu Khunaeni, dan kedua kakaku M. Lutfi Kamal dan Isna Nafilah dan seluruh keluargaku yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan yang tak pernah henti.
2. Untuk keluarga besar PAI B angkatan 2014 yang telah sudi berbagi cerita selama mengenyam studi di kampus khususnya dan kepada seluruh mahasiswa dilingkup Almamater IAIN Purwokerto pada umumnya.
3. Untuk keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto yang telah memperbolehkan nummpang mampir dan mengajari arti kekeluargaan dalam balutan kesedarhanaan selama di Purwokerto.
4. Seluruh kawan intra maupun ekstra yang telah mengajari arti perjuangan.



IAIN PURWOKERTO

HUMANISME PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN

**Nizar Abdillah
NIM. 1423301061**

ABSTRAK

Manusia pada dasarnya sangat membutuhkan pendidikan yang sebenarnya pendidikan, karena pendidikan sekarang tentu berbeda dengan pendidikan pada zaman dulu. Tentu cara pembelajarannya pun haruslah berbeda. Pendidikan yang mampu memberikan dan menciptakan lingkungan yang nyaman, bebas dan menyenangkan bagi peserta didik adalah pendidikan yang sangat ideal. Sehingga tidaklah ada lagi terdengar di telinga kita tentang kabar kekerasan dari dalam pendidikan yang itu adalah tidak etis untuk dilakukan dalam lingkungan yang penuh kedamaian dan ilmu pengetahuan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana konsep pemikiran humanisme Ali Syari'ati dan relevansinya terhadap pendidikan anti kekerasan? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemikiran Ali Syari'ati dalam menyikapi kasus kekerasan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan penyajian data menggunakan sumber referensi bacaan yang berkaitan dengan pemikiran Ali Syari'ati, kemudian penulis deskripsikan dan di analisis. Subjek penelitian adalah upaya dalam menjawab kasus kekerasan yang masih marak dalam dunia pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep humanisme yang digagas oleh Ali Syari'ati mampu menjadi salah satu angin segar dalam membantu menjawab persoalan kekerasan dalam pendidikan. Pendidikan yang damai atau pendidikan ramah anak atau pendidikan anti kekerasan adalah cita yang di inginkan oleh Ali Syari'ati dalam konsep humanismenya, yaitu tumbuhnya manusia yang sadar, bebas dan penuh kasih sayang.

Kata-Kata Kunci: Humanisme, Ali Syari'ati, Anti Kekerasan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Humanisme Pemikiran Ali Syari’ati dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anti Kekerasan”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bentuk bantuan yang berasal dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis, ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor IAIN Purwokerto;
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Abu Dhari M. Pd, selaku dosen pembimbing, yang senantiasa memberi arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, arahan, dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
9. *Al-Mukarom* Abah Kiyai Taufiqurrahman, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror watumas Purwokerto Utara yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barokah ilmunya;
10. Keluarga besar Pagar Nusa Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto atas kekeluargaannya dan ketempeannya.
11. Keluarga Besar PAI B Angkatan 2014 yang senantiasa mendukung serta memberikan semangat.
12. Seluruh teman intra maupun ekstra kampus yang telah menemani berproses selama kuliah di IAIN Purwokerto
13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, semoga senantiasa mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini yang semata-mata datangnya dari diri penulis sendiri, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan bagi diri penulis sendiri pada khususnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 1 Agustus 2019

Penulis,



Nizar Abdillah

NIM. 1423301061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Metode Penelitaian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Humanisme	19
1. Humanisme Menurut Humanis	19
2. Bentuk-Bentuk Humanisme	23
3. Humanisme Ali Syari’ati.....	26
B. Pendidikan Humanis	31
1. Pengertian Pendidikan Humanis.....	31
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Humanis	33
3. Komponen-Komponen Pendidikan Humanis	34
C. Pandangan Umum Tentang Kekerasan dalam Pendidikan	37
1. Pengertian Kekerasan.	37

	2. Bentuk-Bentuk Kekerasan dalam Pendidikan	39
	3. Sebab-Sebab Kekerasan	41
	4. Kekerasan dalam Pendidikan Menurut Tokoh	42
	5. Pendidikan Anti Kekerasan	43
BAB III	: BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI	
	A. Biografi Ali Syari'ati	46
	B. Karya-Karya Ali Syari'ati	48
	C. Gambaran Umum Tentang Buku Humanisme Ali Syari'ati.....	49
	D. Pemikiran Ali Syari'ati	51
BAB IV	:ANALISIS PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI TENTANG HUMANISME DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN	
	A. Pemikiran Ali Syari'ati tentang Humanisme	61
	B. Nilai Humanisme Pemikiran Ali Syari'ati dalam Pendidikan.....	68
	C. Relevansi Pemikiran Ali Syari'atin dengan Pendidikan Anti Kekerasan	77
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran-Saran	90
	C. Kata Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profilr buku referensi penelitian
- Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 5. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10. Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Buku Dari Perpustakaan
- Lampiran 14. Sertifikat KKN
- Lampiran 15. Sertifikat PPL
- Lampiran 16. Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 17. Sertifikat Ujian BTA/PPI
- Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20. Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 21. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus kekerasan dalam pendidikan memang bukan hal yang baru, akan tetapi melihat beberapa kasus kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan mengalami peningkatan membuat permasalahan ini menjadi permasalahan yang perlu untuk segera ditangani dengan tepat, hal ini tentunya demi masa depan bangsa dan negara. Kekerasan ini merupakan hal yang harus diatasi karena angka kekerasan yang terjadi secara umum maupun secara khusus terjadi di lingkungan sekolah sejumlahnya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Peristiwa pada taun 2003 tentang kekerasan di dunia pendidikan yang terjadi di STPDN. Perlakuan yang tidak manusiawi tersaji dengan sangat jelas sekali. Bagaimana aksi pemukulan ataupun penendangan menjadi suatu hal yang lumrah untuk dilakukan. Nyawa manusia seakan tidak ada lagi harganya. Melihat kekerasan yang demikian membuat pendidikan di negeri ini tercoreng baik di negeri sendiri atau bahkan di kaca internasional. Tontonan tersebut sebagai bukti bahwa sesungguhnya kekerasan tidak saja merupakan bakat yang melekat dalam diri kita sebagaimana kita akui secara historis, melainkan kekerasan juga adalah ajaran yang dilestarikan.¹

Tak hanya sampai disitu, kekerasan nampaknya merupakan sudah tumbuh subur dala dunia pendidikan kita, kembali dikejutkan dengan beredarnya LKS PLBJ (Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta) pada jenjang Sekolah Dasar yang ternyata didalam buku tersebut mengandung unsur-unsursara dan kekerasan. Peristiwa ini dapat menjadi bukti nyata dan menambah deretan kasus kekerasan yang terjadi dilembaga pendidikan. Secara tidak langsung fenomena-fenomena ini dapat menggambarkan bahwa pendidikan kita telah di dominasi oleh kekerasan yang dijadikan sebagai proses pembelajaran. Maka tak salah jika lulusan yang dihasilkan nantinya

¹ Benny Susetyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 132.

mempunyai jiwa yang akan selalu menggunakan cara-cara kekerasan sebagai jalan untuk mendapatkan sesuatu.

Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bidang pendidikan, Retno Listyarti mengatakan bahwa trend pelanggaran hak anak dalam bidang pendidikan pada tahun 2018 meningkat. KPAI mencatat, kekerasan fisik dan bullying merupakan kasus yang paling banyak terjadi.

Menurut Retno Listyarti mengatakan bahwa dari total 445 kasus bidang pendidikan sepanjang tahun ini, 51,20 persen atau 228 kasus terdiri dari kekerasan fisik dan kekerasan seksual yang kerap dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah dan juga peserta didik. Kasus *cyberbully* di kalangan siswa juga meningkat. Selanjutnya kasus tawuran pelajar mencapai 144 kasus atau 32,35 persen, dan 73 kasus atau 16,50 persen merupakan kasus anak yang menjadi korban kebijakan. “Tanggal 21 Desember 2018 total kasus sebanyak 206, ini penting memang, pada tahun sebelum 2015 *cyberbully* itu nol, atau tidak ada satu laporan satu pun tentang kasus itu. Jadi seiring dengan kemajuan teknologi dan media sosial memang terjadi peningkatan terutama untuk *cyberbully* kata Retno.²

Data terbaru diperoleh pada tahun ini berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan KPAI selama periode Januari sampai dengan April 2019, untuk basis data berdasarkan pengaduan yang diterima KPAI diperoleh data pelanggaran hak anak di bidang pendidikan masih di dominasi perundungan, yaitu berupa kekerasan fisik (8 kasus), kekerasan psikis (12 kasus), bully terhadap guru (4 kasus) dan kekerasan seksual (2 kasus). Selain data-data pengaduan tersebut, KPAI mencatat sepanjang 2019 beberapa kasus anak korban pencabulan dan pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah yang terjadi di lingkungan sekolah.³ Selain itu untuk mendukung keabsahan data melalui tabulasi data yang riil maka penulis sajikan berdasarkan info terbaru yang penulis dapat melalui situs resmi dari KPAI mengenai

² <https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/4718166.html?espv=1>, Rabu 3 Juli 2019, pukul 10.40 WIB.

³ <https://m.tribunnews.com/amp/nasional/2019/05/03/pelanggaran-hak-anak-di-bidang-pendidikan--didominasi-bulyying-dan-kekerasan-fisik>. Senin 26 Agustus 2019, pukul 19.25 WIB.

kekerasan dalam dunia pendidikan yang kemudian di lampirkan data itu dibagian lampiran.⁴

Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.⁵

Namun pada kenyataanya sampai saat ini apa yang menjadi hak anak tersebut belum terpenuhi secara layak. Sampai sekarang masih banyak bentuk-bentuk penyalahgunaan terhadap anak, banyak terjadi eksploitasi, diskriminasi dan bentuk-bentuk kekerasan (*abuse*). Hal-hal semacam ini akan menyebabkan kondisi yang buruk bagi perkembangan hidup seorang anak yang meliputi perkembangan jasmani, rohani serta sosial anak. Suatu tindak kekerasan terhadap anak tak pernah diinginkan oleh siapapun, apalagi di lembaga pendidikan yang seharusnya menyelesaikan masalah secara edukatif. Namun tak bisa ditampik, di lembaga ini ternyata masih sering kali terjadi tindak kekerasan.

Dalam melihat fenomena ini, beberapa analisa bisa diajukan: *pertama*, kekerasan dalam pendidikan muncul akibat adanya pelanggaran yang diseratai dengan hukuman, terutama fisik. Jadi, ada pihak yang melanggar dan pihak yang memberi sanksi. Bila sanksi melebihi batas atau tidak sesuai dengan kondisi pelanggaran, maka terjadilah apa yang disebut dengan tindak kekerasan. Selain itu, kekerasan dalam dunia pendidikan tidak selamanya fisik, melainkan bisa berbentuk pelanggaran atas kode etik dan tata tertib sekolah. *Kedua*, kekerasan dalam pendidikan bisa diakibatkan oleh buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Muatan kurikulum yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan afektif menyebabkan berkurangnya proses humanisasi dalam pendidikan. *Ketiga*, kekerasan dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan tayangan media massa yang memang belakangan ini kian “vulgar” dalam

⁴ www.kpai.go.id di akses pada hari minggu tanggal 1 september 2019 pukul 01.19 WIB

⁵ Darwan Prinst, *Hukum Anak Indonesia*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.

menampilkan aksi-aksi kekerasan. *Keempat*, kekerasan bisa merupakan refleksi dari perkembangan kehidupan masyarakat yang mengalami pergeseran cepat, sehingga meniscayakan timbulnya *instant solution* maupun jalan pintas. Dan *kelima*, kekerasan dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi pelaku.⁶

Dalam bidang pendidikan bentuk-bentuk kekerasan terjadi melalui praktik-praktik dan pelaku yang berbeda. Memetakan pelaku kekerasan dalam bidang pendidikan yakni terdiri dari individu, institusi, dan negara. Masing-masing pelaku berbeda motivasi, tujuan, dan manifestasi tindak kekerasannya. Ketiga pelaku terlibat langsung dan tidak langsung dalam melanggengkan terjadinya kekerasan terhadap anak didik. Kekerasan yang banyak terjadi di lingkungan sekolah disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu, *pertama*, kurikulum pendidikan yang cukup padat dan sarat beban, menyebabkan anak harus belajar berbagai hal dalam waktu yang ditentukan. Kurikulum yang ada sangat memaksa anak untuk mengikuti dan mengejar pencapaian kurikulum, walaupun apa yang diinginkan kurikulum belum tentu relevan dengan cita-cita anak. *Kedua*, pengajar saat ini sangat syarat dengan persoalan. Pengajar sebagai tokoh kunci, dalam kenyataannya tidak layak mengajar dan mendidik di sekolah. Intelektualitas pendidik yang rendah namun dipaksa mengejar target kurikulum. Lebih jauh, pergulatan hidup yang berat membuat sebagian pendidik belum mampu mengelola emosi negative sehingga dapat memperlakukan peserta didik dengan kasar. Kekerasan dengan segala manifestasinya tersebut merupakan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan serangan terhadap martabat manusia, sekalipun dalam lembaga pendidikan.

Dalam hal ini penulis mengetengahkan salah satu unsur penting yaitu suatu tindak kekerasan seharusnya tidak terjadi dalam lembaga pendidikan. Atas dasar fenomena kasus kekerasan atau krisisnya nilai kemanusiaan yang terjadi dalam dunia pendidikan tersebut penulis tertarik akan sebuah konsepsi pemikiran seorang tokoh cendekiawan muslim yang membicarakan akan humanisasi, penulis sengaja mengambil dan membahas humanisme dari

⁶ Abd Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 3-4.

prespektif Islam melalui pemikiran Ali Syari'ati, sosiolog Islam kelahiran Iran sebagai upaya mencari gagasan dan konsep Ali Syari'ati tentang humanisme serta implikasi pemikirannya terhadap keautentikan masyarakat muslim ataupun kaitannya dengan pendidikan.

Dasar humanisme Ali Syari'ati bersumber pada agama, serta respon dari ekstrimnya tradisi humanistik modern, yaitu penghargaan yang berlebihan terhadap manusia di satu sisi, dan sikap apatis terhadap kehidupan alam di sisi lain. Humanisme yang dikembangkan Ali Syari'ati mempunyai nilai-nilai yang implikasinya nampak pada sikap masyarakat yang baru dan autentik, yaitu masyarakat yang kritis terhadap berkembangnya modernisasi dan globalisasi, bukan lagi sebagai masyarakat yang konsumerisme. Serta adanya kepekaan terhadap realitas sosial yang selama ini menjadi persoalan kemanusiaan. Konsep humanisme yang dikembangkan oleh Ali Syari'ati adalah humanisme yang mengikut sertakan Tuhan dalam kehidupan manusia. Humanisme yang menjadikan manusia biarpun dari tanah, sebagai makhluk yang dalam tarap tertentu memiliki kualitas keilahian.⁷ Dalam bahasa yang sederhana, humanisme Ali Syari'ati merupakan hasil dari eksplorasi sifat keilahian yang terdapat secara intrinsik dalam diri manusia.

Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap tokoh ini karena apresiasi yang tinggi terhadap pendidikan dan peradaban. Ali Syari'ati sangat apresiasif terhadap ragam ilmu yang bisa menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia baik ruhaniyah maupun material. Humanisme yang ditawarkan Ali Syari'ati mempunyai nilai-nilai yang implikasinya terlihat dalam kehidupan masyarakat, sikap yang baik, kepekaan terhadap realitas sosial tanpa membeda-bedakan, kemampuan untuk ikut merasakan dengan melintas sekat-sekat primordial dan sosial lain.⁸ Humanisme Ali Syari'ati memungkinkan terciptanya manusia yang bersifat baru, yaitu manusia yang beradab terhadap nilai-nilai kemanusiaan, bercinta kasih dengan penuh tanggung jawab serta beriman kepada Tuhan.

⁷ Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam*, (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2013), hlm. 97.

⁸ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam Dan Mazhab Barat...*, hlm. 50.

Ali Syari'ati adalah seorang cendekiawan muslim yang hidup pada zaman revolusi Iran, saat negara Iran digoncang oleh persoalan yang sangat rumit, Iran dibawah pemerintahan Syah Pahlavi telah menggrogoti budaya religius Islam yang mestinya punya tanggung jawab moral terhadap kondisi sosial, ekonomi, politik dan kultural masyarakat. Pada dekade 70-an, dunia dikejutkan dengan peristiwa revolusi Islam yang terjadi di Iran. Revolusi yang oleh beberapa pengamat Barat, seperti John L. Esposito disebut "salah satu pemberontakan rakyat terbesar dalam sejarah umat manusia" berhasil menggulingkan rezim otoriter pimpinan Reza Syah Pahlevi.⁹ Revolusi ini merupakan hasil suatu proses akumulasi ketidakpuasan rakyat Iran terhadap kebijakan Syah, baik di bidang ekonomi, politik, agama, maupun sosial budaya. Keberhasilan itu banyak ditentukan oleh dua faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Di satu pihak, terciptanya persatuan di antara kelompok-kelompok penentang Syah, baik yang berpaham Nasionalisme (Front Nasioanlis), Islamisme (organisasi-organisasi yang dibentuk oleh para mullah) maupun yang berpaham Marxisme (Mujahiddin dan Fayden Khalq). Di lain pihak muncul kelompok ulama seperti Ayatullah Khomeini sebagai lambing pemersatu, serta tokoh intelektual seperti Ali Syari'ati sebagai konseptor akar ideologi Islam Syi'ah yang berakar kuat di kalangan rakyat Iran.

Ali Syari'ati merupakan sosok yang sukar untuk dipahami. Di satu sisi, dia pernah dianggap sebagai seorang Marxis, tetapi disisi lain dia juga tidak jarang menulis artikel tentang keislaman. Guru pertama Ali Syari'ati adalah ayahnya sendiri, Muhammad Taqi Syari'ati. Dari ayahnya itu pula, ali sudah terbiasa bergelut dengan dunia buku melalui perpustakaan milik ayahnya.¹⁰

Selain itu Ali Syari'ati juga menawarkan sebuah konsep yang disebut dengan *Rausyanfikir*, atau orang-orang yang tercerahkan. Bagi Ali Syari'ati *Rausyanfikir* adalah kunci pemikirannya karena tidak ada harapan untuk

⁹ Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam...*, hlm.1-5

¹⁰ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam Dan Mazhab Barat...*, hlm. 13.

perubahan tanpa peran dari diri mereka.¹¹ Mereka adalah agen perubahan sosial yang nyata, karena pilihan jalan mereka adalah meninggalkan mrnara gading intelektualisme dan turun untuk terlibat dalam permasalahan-permasalahan real pada masyarakat.

Sumbangan yang paling monumental dari pemikiran Ali Syari'ati adalah tesisnya yang menyatakan bahwa "kesadaran kolektif" yang menjadi basis kekuatan revolusioner tidak selalu berangkat dari kesadaran kelas, tetapi juga bisa dari kesadaran agama.¹² Agama dalam konteks ini tentu saja bukan agama dalam pemahaman umum, tetapi agama yang telah mengalami "ideologisasi" sehingga mampu memberi kekuatan revolusioner. Oleh karena itu, tidak heran jika setelah revolusi Iran terjadi, maka kerangka teoritik yang biasanya dijadikan konseptualisasi "*social movement*" menjadi berantakan, karena sering meremehkan budaya sebagai kekuatan "*symbolic resistance*".

Dengan mencoba melakukan suatu analisis kritis terhadap pemikiran Ali Syari'ati tentang pandangannya mengenai nilai-nilai kemanusiaan atau kebebasan individu, terhadap suatu persoalan kekerasan yang merenggut serta membelenggu fitrah manusia yang merdeka, dalam mengembangkan tindak perilaku serta pikiran yang dimiliki oleh setiap manusia di muka bumi ini. Karena sejatinya manusia adalah makhluk yang merdeka maka tidak ada suatu yang bisa menghalangi kita dalam menegakan nilai kemanusiaan yang bersumber pada kasih sayang dan penghargaan akan hak dari manusia yang lain. Melalui pemikiran Humanisme yang di gagas, penulis merasa topik diatas penulis anggap bisa membuktikan bahwa dinamika pemikiran Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fenomena peradaban Islam dan dunia. Pandangan-pandangannya menegenai Humanisme akan penulis relevansikan terhadap fenomena kekerasan yang terjadi di berbagai sektor pendidikan baik secara fisik ataupun non fisik. Pandangannya perlu di kaji secara mendalam sebagai upaya menemukan kembali konsep pendidikan yang

¹¹ Ali Syari'ati, *Islam dan Kemanusiaan*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1988), hlm. 27-28.

¹² Muhammad Subhi Ibrahim, *Ali Syari'ati Sang Ideologi Revolusi Islam*, (Jakarta: Jelasutra, 2006), hlm. 89.

islami dan membumi, demi melepaskan diri dari dominasi konsep-konsep Barat yang cenderung sekuler dan matrealistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang terkandung dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Humanisme Pemikiran Ali Syari’ati dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anti Kekerasan?”**

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami inti pembahasan penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Humanisme Pemikiran Ali Syari’ati

Humanisme berasal dari bahasa latin *humanus* yang berarti manusia, jadi Humanisme adalah suatu faham atau pandangan yang menganggap bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dalam hidupnya merupakan suatu yang paling utama atau suatu yang menganggap nilai-nilai manusia sebagai hal yang paling inti.¹³

Dalam KBBI kata Humanisme diartikan sebagai aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik serta paham yang menganggap manusia sebagai objek studi terpenting.¹⁴

Kemudian menurut Mangunwijaya mengatakan bahwa pendidikan selalu bertolak dari Humanisme kiranya bukan hal yang asing. Driyakara mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk “pemanusiaan manusia”, melalui proses “Humanisasi” dan ‘Hominisasi”, atau dengan

¹³ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 56.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 234.

ringkas disebut sebagai *Humaniora*. Demikian menurut keyakinan Romo Mangun, “setiap sistem pendidikan ditentukan oleh filsafat tentang manusia dan citra manusianya yang dianut, sehingga tidak pernah netral”.¹⁵

Sementara menurut tokoh yang menjadi fokus kajian penulis yaitu Ali Syari’ati seorang tokoh intelektual Iran, yang gigih dalam memperjuangkan manusia dalam upaya membebaskan diri dari ketertindasan, ketidak berdayaan dan keterbelakangan, serta keterkungkungan oleh cengkraman kekuasaan.¹⁶ Ia mengatakan bahwa Humanisme sejati adalah kumpulan nilai ketuhanan dalam diri manusia yang merupakan moral dan warisan religius-kulturalnya. Ideologi-ideologi modern, dengan menolak agama tidak mampu menerangkan nilai-nilai ini.

Humanisme Ali Syari’ati mendasarkan sepenuhnya pada religiusitas atau agama sebagai “basic”, mengapa agama? karena dua era peradaban, yaitu Komunisme dan Barat, dianggap telah gagal membebaskan manusia, bahkan menyeret manusia ke dalam malapetaka dan menyebabkan jiwa batu berkecut hati dalam kekecewaan, dan era lain ketika manusia yang mencari kebebasan akan mencoba jalan baru, akan membebaskan alam esensialnya.¹⁷ Dalam dunia yang gelap dan tak berjiwa ini Ia akan memasang lampu suci seperti suatu matahari baru dengan cahayanya, manusia yang terasing dari dirinya akan memandang sifat promordialnya sebagai sesuatu yang baru, menemukan dirinya kembali dan melihat dengan jelas jalan kebebasan atau keselamatan.

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan Humanisme pemikiran Ali Syari’ati adalah kajian, telaah, penelitian atau penyelidikan gagasan, dan atau pemikiran Ali Syari’ati tentang Humanisme. Gagasan itu dapat diteliti melalui karya-karyanya yang masih ada hingga sekarang.

¹⁵ Y.B Mangunwijaya, *Saya Ingin Membayar Utang Kepada Rakyat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 95.

¹⁶ Ali Syari’ati, *Sosiologi Islam...*, hlm. 98.

¹⁷ Ali Syari’ati, *Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 137.

2. Kasus Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan

Maraknya tindakan kejahatan dan kekerasan di negeri kita, sangatlah mencengangkan, baik di masyarakat luar, di tengah-di tengah keluarga, bahkan dalam dunia pendidikan, seperti kekerasan di sekolah ataupun di dalam perguruan tinggi sekaligus. Maka kekerasan dalam pendidikan diperlukan adanya perhatian dari semua pihak terkait agar dapat terkendali, bahkan dapat dihilangkan.

Kekerasan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti berciri keras terhadap perbuatan seorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain dan bias terjadi dengan paksaan.¹⁸

Kempe, dkk dalam Soetjiningsih memberikan pengertian kekerasan terhadap anak adalah timbulnya perlakuan yang salah secara fisik yang ekstrem kepada anak-anak. Sementara Delsboro dalam Soetjiningsih menyebutkan bahwa seorang anak yang mendapat perlakuan badani menyebutkan bahwa seorang anak yang mendapat perlakuan badani yang keras, yang dikerjakan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian suatu badan dan menghasilkan pelayanan yang melindungi anak tersebut.¹⁹

Jadi, kekerasan merupakan bentuk perilaku salah terhadap fisik atau psikis yang dapat berpengaruh tidak baik.

3. Humanisme Ali Syari'ati dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anti Kekerasan

Fenomena kekerasan dalam berbagai sektor kehidupan manusia dewasa ini tampaknya semakin berkembang dan ironisnya, semakin menampakkan dirinya sebagai ciri dari masyarakat modern. Bahkan di abad ke-21 kekerasan menyelinap ke dalam “kebijaksanaan” berbagai intuisi kemasyarakatan yang mengatasnamakan agama tidak terkecuali dalam

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 550.

¹⁹ Rika Saraswati, *Hukum Perlindungan Anak Di Indonesia*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009), hlm. 142.

lembaga pendidikan.²⁰ Fenomena ini berkembang seiring merosotnya nilai-nilai keimanan dan kemanusiaan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dunia pendidikan haruslah memberikan kenyamanan dan perlindungan secara penuh kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang kesejahteraan Anak, yang menyatakan bahwa Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Artinya bahwa semua kekerasan dalam bentuk apapun dalam dunia pendidikan adalah bentuk suatu tindak “dehumanisasi” atau penghilangan harkat manusia atau tindakan menyangkal kemanusiaan terhadap manusia lainnya.

Berangkat dari fenomena diatas penulis menganalisa suatu kasus yang berlatar belakang mengkaji akan nilai-nilai yang berhubungan dengan kemanusiaan, untuk selanjutnya di korelasikan dengan konsep pemikiran Ali Syari’ati tentang humanisme sebagai suatu usaha soslusi menjawab fenomena kekerasan tersebut diatas.

Konsep humanisme yang di gagas oleh Ali Syari’ati memiliki karakter yang khas. Konsepsinya atas manusia dengan atribut berbeda, sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Qur’an, serta cita ideal manusia *rausyan fikiran* sebagai tujuan dari kerangka humanistiknya inilah yang dapat dijadikan basis bagi terbentuknya sebuah konsep pendidikan yang menjadi ciri khas Ali Syari’ati.

Menurut Ali Syari’ati sebuah perubahan tidak akan terwujud apabila belum ada kesadaran serta kebebasan yang menyeluruh dalam benak pikiran serta jiwa setiap manusia.²¹ Sejatinya tujuan dari pendidikan adalah tercapainya sebuah perubahan dalam segala aspek baik itu dari diri seseorang atau lebih luas lagi mencapai aspek sosial atau masyarakat sebagaimana merupakan lingkungan tempat manusia tinggal.

²⁰ Jean Paul Sartre, *Eksistensialisme dan Humanisme*, Terj Daniel Dhakidae (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 103.

²¹ Ali Syari’ati, *Sosiologi Islam...*, hlm. 103.

Maka modal utama untuk mencapai sebuah perubahan yang dicita-citakan oleh lembaga pendidikan adalah memberikan sebuah lingkungan yang nyaman serta aman bagi peserta didik sehingga tidak ada belenggu yang menyelimuti dalam diri mereka ataupun mengganggu mereka dalam belajar serta mengembangkan potensi diri yang mereka miliki.

Ali Syari'ati mengatakan bahwa asumsi tentang manusia adalah bergerak atau perubahan, manusia dibekali oleh Tuhan dengan tiga potensi dasar yaitu kesadaran diri, kehendak bebas, dan kreatifitas.²² Tiga poin tersebut adalah kunci akan sebuah konsep pendidikan humanistik yang diamana merupakan usaha sumbangsih dalam mewujudkan manusia yang tercerahkan atau *rausyan fikiran* sebagai kelompok perubahan atau agen perubahan yang sejatinya. Maka dari itu praktek-praktek kekerasan dalam bentuk apapun haruslah dihapuskan dalam pendidikan. Kekerasan akan dapat dihindari apabila semua pihak terkait di dalam dunia pendidikan dapat memhami, mendidik anak bukan lewat kekerasan tetapi lewat kasih sayang, dan perhatian untuk menimbulkan suasana nyaman dalam proses pendidikan, dengan di dukung dari sifat dan sikap anak yang patuh dengan aturan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan ingin mengetahui gagasan Ali Syari'ati tentang humanisme serta relevansi pemikirannya terhadap kasus kekerasan dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan islam, khususnya tentang pendidikan humanistik dalam perspektif Ali Syari'ati.
2. Bagi penulis manfaatnya adalah menambah wawasan baru tentang pendidikan, khususnya tentang pendidikan humanistik dalam perspektif

²² Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam...*, hlm. 97.

Ali Syari'ati serta relevansinya terhadap kasus kekerasan dalam dunia pendidikan.

3. Memberikan kontribusi bagi siapapun yang mengkaji tentang pemikiran humanisme perspektif Ali Syari'ati.
4. Diharapkan dapat menambah wawasan paradigma baru bagi para pendidik dan calon pedidiik dalam pendidikan islam.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan fokus penelitian yang penulis lakukan, sepanjang penulis ketahui belum ada yang menelitinya, adapun yang mengkaji pemikiran Ali Syari'ati dan mengkaji terkait kasus kekerasan dalam pendidikan serta beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini yang dapat penulis telusuri adalah sebagaimana berikut:

Skripsi saudara Mujib dari STAIN Salatiga dengan judul "*Pendidikan Humanis dalam Islam*". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) konsep pendidikan yang humanis, (2) mengetahui konsep pendidikan humanis dalam islam, (3) mengetahui implikasi konsep pendidikan humanis islam dalam pendidikan islam. Perbedaan antara skripsi saudara Mujib dengan peneliti adalah terletak pada kajian tokoh yang menjadi fokus penelitian.

Skripsi saudara Mashadi dari IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan judul "*Pemikiran Dan Perjuangan Ali Syari'ati*". Skripsi ini membahas tentang ranah deskriptif secara umum terkait kehidupan Ali Syari'ati. Ini menjadi beda dengan peneliti karena pembahasan yang peneliti lakukan adalah berkaitan dengan objek dalam dunia pendidikan.

Skripsi Saudara Sumarmoyo dari UIN Sunan Ampel dengan judul "*Pemikiran Humanisme Ali Syari'ati*". Skripsi Sumarmoyo ini mengkaji tentang konsep humanisme Ali Syari'ati secara menyeluruh dalam fokus bidang sosial. Sementara peneliti lebih mengerucutkan lagi kajian pemikiran Ali Syari'ati dengan dunia pendidikan.

Skripsi saudara Pramono dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Konsep Pendidikan Humanis H.A.R Tilaar dan Relevansinya dengan*

Pendidikan Agama Islam". Skripsi ini hampir mirip dengan apa yang dilakukan peneliti, letak perbedaannya pada upaya komparatif pramono dalam membandingkan tokoh Ali Syari'ati dan H.A.R Tilaar. Disini Pramono mengaitkan dengan konsep pendidikan humanis dalam pendidikan agama Islam sementara peneliti mengaitkan dengan kasus kekerasan dalam dunia pendidikan.

Skripsi saudara Yustina Saptarina dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul "*Kekeasan Dalam Lembaga Pendidikan Formal (Studi Mengenai Kekerasan Oleh Guru Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Surakarta)*". Skripsi saudara Yustina mengetengahkan bahwa salah satu unsur penting yaitu suatu tindak kekerasan seharusnya tidak terjadi di lembaga pendidikan. Mengingat bahwa lembaga pendidikan seharusnya dapat menyelesaikan masalah secara edukatif tanpa harus menggunakan tindakan kekerasan. Perbedaan dengan peneliti adalah skripsi sudari Yustina tidak menggunakan tokoh utama sebagai kajian fokus skripsinya.

Beberapa kajian pustaka tersebut di atas, melihat adanya perbedaan antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Buku Muhammad Subhi Ibrahim membahas tentang konsep pemikiran Ai Syari'ati tentang perjuangannya dalam melawan rezim kekuasaan yang menindas rakyat di Iran. Jurnal saudara Sabara juga membahas tentang pemikiran teologi Ali Syari'ati sebagai tokoh muslim yang revolusioner. Sedangkan penelitian ini, penulis mengambil topik yang berkaitan dengan humanisme dengan tokoh Ali Syari'ati sebagai subjeknya, serta menghubungkannya dengan pendidikan yang ramah anak atau pendidikan yang manusiawi atau pendidikan anti kekerasan. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan beberapa karya atau penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah termasuk jenis penelitian *library research*.²³ Merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pengalihan bahan—bahan pustaka yang koheren dengan obyek penelitian, yakni dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang dikarang oleh Ali Syari'ati. Namun yang sekarang telah diterjemahkan kedalam bahasa indonesia atau bahasa inggris.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data. Dalam buku Strategi Penelitian Pendidikan, sumber semacam ini disebut pula *first hand sources of information* atau sumber utama.²⁴ Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah, karya yang di tulis oleh Ali Syari'ati terutama buku *Al-Insan, Al-Islam wa Madaris Al-Gharb* dan buku karya Ali Rahnema *An Islamic Utopian: A Political Biography of Ali Shari'ati*.

Dalam hal ini penulis menggunakan buku *Al-Insan, Al-Islam wa Madaris Al-Gharb* yang telah dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia (Humanisme, antara Islam dan Mazhab Barat dan buku Ali Syari'ati: Biografi Politik Intelektual Revolusioner yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia juga, sebagai buku acuan pokok dalam penelitian.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh bukan dari yang pertama, yaitu informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.²⁵ Sedangkan yang menjadi sumber sekunder dalam skripsi ini

²³ Punja Setyosari, *Metode Penelitian Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 95.

²⁴ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Angkasa, 1987), hlm.42.

²⁵ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 42

adalah buku-buku yang relevan dan juga menjadi pendukung untuk menyempurnakan data dari sumber pertama.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Terkait dengan penelitian ini maka dokumentasi yang akan penulis gunakan adalah karya yang ditulis oleh Ali Syari'ati, ataupun karya-karya lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk melakukan konsepsi dari data yang diperolehnya. Sama halnya dengan Sugiyono analisis merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang diperoleh dari wawancara maupun catatan lapangan.²⁷ Penelitian ini menggunakan *content analysis* (analisis isi).

Menurut Weber, *content analysis* adalah metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah dokumen. Secara teknis penulis menganalisis data dari literasi yang berkaitan dengan pemikiran Ali Syari'ati baik itu berupa jurnal, buku, makalah ataupun sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian ini. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data-data yang diperlukan tentunya bukan data kuantitatif (angka-angka). Sehingga alat analisis ini yang paling dominan adalah interpretasi.

Hal ini berarti menyusun dan merangkai unsur-unsur yang ada dengan cara yang baru, merumuskan hubungan baru antara unsur-unsur lama dan melakukan proyeksi terhadap yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh S Nasution dalam bukunya *Penelitian Naturalistik Kualitatif*, penelitian ini berusaha bermain dengan ide-ide dan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.6.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 335.

menstarnfor atau analog agar dapat memandang data dari segi yang baru.²⁸ Untuk mempermudah dalam penulisan karya ini maka penulis menggunakan pendekatan-pendekatam yaitu:

a. Metode Analisis Historis

Metode ini berusaha untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan mengenai hal-hal yang telah lalu. Tujuannya adalah untuk menyusun kembali data secara lebih objektif dan teliti dengan hipotesa yang dapat dipertanggung jawabkan.²⁹ Selain itu juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kejadian masa kini serta diperolehnya dasar yang lebih rasional untuk melakukan pilihan-pilihan dimasa kini.

b. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskripsi ini merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks.³⁰ Hal itu dapat dilakukan dengan memotong tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan cara memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial yang sedang di teliti. Analisis ini biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang dirumuskan dengan pertanyaan “bagaimana”. Dengan hal ini maka penulis tidak terlalu salah ketika memilih metode deskriptif dalam penulisan ini.

c. Metode Kritis-Analitis

Dalam metode ini seorang peneliti harus mampu mengungkap kelebihan dan kekurangan sang tokoh secara kritis, tanpa harus kehilangan rasa objektif.³¹ Selain itu penulis hendaknya menghindari perlakuan yang menimbulkan pembunuhan karakter, karena akan merusak nilai-nilai keilmiah studi tokoh.

²⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Jakarta: Tarsito, 1998), hlm. 126.

²⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif...*, hlm. 123.

³⁰ Nar Herrhyanto, *Analisis Data Kuantitatif dengan Statistika Deskriptif*, (Bandung: Gramedia, 2015), hlm. 123.

³¹ Arif Furchan, *Metode Kritis-Analisis*, (Yogyakarta: Lentera, 2005), hlm. 27.

G. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti dan akhir. Akan tetapi dalam uraian sistematika penulisan ini hanya terdapat bagian inti dari tiga bagian yang akan penulis tulis. Sistematika bagian inti dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pedahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II membahas tentang: Paradigma Humanisme Ali Syari'ati, pembahasannya meliputi: Konsep Humanisme Ali Syari'ati, Tujuan Humanisme Ali Syari'ati, Analisis Pemikiran Ali Syari'ati Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Anti Kekerasan.

Bab III berisi pembahasan tentang profil Ali Syari'ati, isinya meliputi biografi Ali Syari'ati, paradigma pemikiran Ali Syari'ati, serta karya-karya Ali Syari'ati.

Bab IV berisi tentang relevansi pemikiran humanisme Ali Syari'ati dengan kasus kekerasan dalam dunia pendidikan di Indonesia terutama di lingkup sekolah formal. Pembahasannya meliputi: Menatap situasi berbagai kasus kekerasan serta jenis-jenis kekerasan dalam dunia pendidikan di Indonesia, serta bagaimana relevansi pemikiran Humanisme Ali syari'ati di Indonesia dalam menjawab serta menangkarkan terhadap kasus kekerasan dalam dunia pendidikan. Sehingga terciptalah pendidikan yang manusiawi dan nyaman dalam artian pendidikan yang damai atau pendidikan anti kekerasan.

Bab V adalah penutup, berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup. Kemudian di bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai Humanisme Pemikiran Ali Syari'ati dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anti Kekerasan, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Humanistik dalam Pendidikan Prespektif Ali Syari'ati

Pemikiran Ali syari'ati sebagai tokoh humanis dalam Islam yang meletakkan landasan tegas tentang proses penciptaan manusia, yaitu sebagai proses evolusi yang bergerak dari unsur tanah yang keji menuju pada tingkat kesempurnaan *illahi*. Bagi Ali Syari'ati humanisme yang ideal adalah ketika manusia bisa kembali ke jalan Tuhan melalui jalan ruhani, dan jalan itu bisa ditempuh dengan melalui jalan pendidikan. Keyakinan terhadap sosok *rausyan fikr* dengan segenap atribut yang dimiliki sekaligus pengorbanan yang diberikan, dicontohkan secara konkret oleh Ali Syari'ati sendiri. Ia harus berkali-kali masuk penjara demi menggugah kesadaran masyarakat Iran dimana tempat ia hidup dan menjalankan sebagian besar aktivasnya hingga akhir hayatnya untuk bangkit dan membebaskan diri dari penguasa yang dzalim, dan menanggalkan segenap kenyamanan yang mungkin bisa diperolehnya jika saja ia mau tunduk pada kemauan penguasa yang keji.

Sosok *rausyan fikr* sebagai cita manusia yang mampu membawa perubahan dalam elemen masyarakat adalah sosok yang terlahir dari lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, sentuhan yang mampu merubah jiwa seseorang dan mampu menyadarkan akan betapa pentingnya peran dari masyarakat yang tercerahkan guna membangun tatanan kehidupan yang ideal. *Rausyan fikr* tidak mungkin terwujud apabila masih ada kekerasan ataupun tindak krisis kemanusiaan di dalam sebuah lingkungan. Sebab *rausyan fikr* adalah sekelompok yang harus terlahir dan ada dalam sebuah masyarakat atau sistem yang penuh demokratis dan

memeiliki jiwa dengan penuh cinta dan kasih sayang, sehingga tiada sekat dalam memperoleh luasnya pengetahuan.

Ali Syari'ati telah menunjukkan berbagai usaha guna mewujudkan sosok yang ia citakan, usahanya melalui jalur akademik secara konkret ia tunjukkan dalam membangun masyarakat yang sadar atau tercerahkan dengan ia mendirikan lembaga pendidikan *Huseiniyah Irsyad* bersama beberapa teman lainnya di Masyhad. Juga menulis berbagai buku tentang semangat keislaman dan melalui pidato khotbah-khotbah yang ia lakukan di setiap mimbar dimana ia diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan semasa hidupnya.

2. Relevansi Pemikiran Humanisme dengan Tujuan Pendidikan (Pendidikan damai atau Anti Kekerasan)

Dalam rangka membangun pendidikan yang syarat akan nilai kemanusiaan, maka diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan:

- a. Menjadikan pendidikan sebagai instrumen pemanusiaan atau humanisasi
- b. Agenda pendidikan yang bermutu
- c. Metodologi pendidikan yang demokratis serta pembelajaran yang manusiawi atau tanpa kekerasan
- d. Meningkatkan perhatian kembali terhadap peran guru sebagai pamong praja yang sangat manusiawi karena menjadi ujung tombak dalam pendidikan
- e. Perlunya kerja sama antar seluruh elemen yang ada masyarakat serta pemerintah guna membantu dan ikut mengawasi setiap proses dalam dunia pendidikan.

Selain itu humanisasi sebagai wawasan kemanusiaan, menjadi topik penting untuk merumuskan kembali kehidupan yang ideal. Artinya seluruh potensi yang dikembangkan dalam pendidikan nasional, merupakan usaha untuk mengembangkan dimensi kemanusiaan itu sendiri (Humanisme). Karena itu, antara humanisme dengan pendidikan nasional, sesungguhnya memiliki kesamaan dalam tujuan yang hendak dicapai. Sungguh terdapat

relevansi yang sangat erat antara humanisme Ali Syari'ati dengan tujuan pendidikan nasional, bahwa humanisme prespektif Ali Syari'ati dapat penulis simpulkan memiliki tujuh asas utama yang dapat kita ambil melalui pemikirannya, yaitu *pertama*, manusia adalah makhluk asli, artinya memiliki substansi yang mandiri dan berbeda dengan makhluk yang lain dengan substansi fisik sekaligus ruh yang ada pada dirinya. *Kedua*, manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas. *Ketiga*, manusia adalah makhluk yang berpikir (sadar). *Keempat*, manusia adalah makhluk yang sadar akan keterbatasan dan potensi dirinya sendiri. *Kelima*, manusia adalah makhluk yang kreatif. *Keenam*, manusia adalah manusia yang memiliki mimpi atau sebuah cita-cita dan merindukan mimpi itu untuk diwujudkan karena manusia memiliki sifat yang ideal dan yang *ketujuh*, manusia adalah makhluk moral yang memiliki nilai-nilai. Nilai-nilai yang dimaksud adalah bahwa manusia memiliki hubungan yang memiliki motif luhur esensinya dibandingkan keuntungannya dengan fenomena atau peristiwa yang ada pada tempat dimana mereka hidup.

Maka marilah untuk kepada seluruh pemangku pendidikan ataupun aktifis pendidikan untuk selalu mengembangkan aspek humanisme di dalam setiap hal supaya tujuan pendidikan nasional dapat bermuara pada tujuan yang mulia yaitu memanusiakan manusia dari berbagai aspek dan sudut pandang guna menciptakan kualitas masyarakat yang berkeadaban.

B. Saran-Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang sangat simpel untuk membahas pemikiran humanisme Ali Syari'ati dalam pendidikan, dan merelevansikannya terhadap konsep pendidikan anti kekerasan. Namun, setidaknya penelitian ini dapat memberikan gambaran umum konsep pendidikan anti kekerasan atau pendidikan yang manusiawi dalam sudut pandang pemikiran Amina Ali Syari'ati.

Mengingat persoalan tentang pendidikan damai atau ramah anak atau dalam penelitian ini penulis sebut dengan pendidikan anti kekerasan dan tokoh

tersebut merupakan persoalan kompleks yang tidak sederhana, karena mencakup dimensi yang luas dan membutuhkan pendekatan interdisipliner, artinya tidak berhenti pada penelitian yang sudah dilakukan penulis. Namun masih perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik menyangkut pemikiran Ali Syari'ati yang memiliki keunikan tersendiri, maupun tentang dunia pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman.

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka kiranya ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Kepada Ali Syari'ati, diharapkan pemikirannya dalam masalah humanisme dapat terimplementasikan dalam dunia pendidikan, sehingga hak seluruh anak di dunia ini mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh akses dan kesempatan belajar di ranah pendidikan dengan nyaman dan damai.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian, atau melakukan penelitian tentang pendidikan dalam sudut pandang tokoh humanis yang lain, seperti : KH. Abdurrahman Wahid, Romo Mangun Wijaya, Ki Hajar Dewantara, Jeann Paul Sarte, John Dewey, Abraham Maslow dan tokoh lainnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa Skripsi yang telah di susun ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis merima saran dan kritik yang konstruktif dengan rendah hati dan terbuka. Namun demikian, penulis berharap adanya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi praktisi pendidikan dan dapat menjadi sebuah referensi adik-adik mahasiswa Jurusan Tarbiyah, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai modal awal menulis karya ilmiah dan menambah wacana literasi untuk kampus kita.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama ini. Semoga hasil dari kerja keras dan proses yang dijalani selama ini dapat bermanfaat dengan baik dan mendapatkan balasan yang baik pula oleh Allah SWT, sehingga dapat menjadi catatan baik kelak baki kita semua di dunia maupun di akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- A Boisard, Marcel. 1982. *Humanisme Dalam Islam*, terj. H. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang.
- A. Smith, William. 2008. *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freiere*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, Syaiful. 2013. *Humanisme Gus Dur (Pergumulan Islam dan Kemanusiaan)*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Assegaf, ABD. Rahman. tt *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Avery, John dan Askari, Ahsan. 1995. *Menuju Humanisme Spiritual Kontribusi Perspektif Muslim-Humanis*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2007. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikann*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakhtiar, Amsal. 2009. *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Cowie, Hellen dan Jennifer, Down. 2009. *Penanganan Kekerasan di Sekolah : Pendekatan Lingkup Sekolah Untuk Mencapai Praktik Terbaik*, Jakarta: Indeks.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2005. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahmy Zarkasyi, Hamid. 2012. *Misykat: Refleksi Tentang Westernisasi, Liberalisasi, dan Islam*, Jakarta: INSISTS.
- Furchan, Arief. 2005. *Metode Kritis-Analisis*, Yogyakarta: Lentera.

Galtung, Johan. 1992. *Kekuasaan dan Kekerasan*, Yogyakarta, Kanisius.

Hamerama, Harry. tt. *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta : Gramedia.

Hanafi, Hasan dkk. 2007. *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme di Tengah Krisis Humanisme Universal*, Semarang: IAIN Walisongo.

Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

Herrhyanto, Nar. 2015. *Analisis Data Kuantitatif dengan Statistika Deskriptif*, Bandung: Gramedia.

Ikhsan Saleh, Nurul. 2012. *Peace Education : Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

Kuntowijoyo. 1998. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan.

Madjid, Nurcholish. 1995. *Islam Agama Kemanusiaan*, Jakarta: Paradigma.

Magnis Suseno, Fransz. 2006. *Menalar Tuhan*, Yogyakarta: Galang Press.

Malakky, Ekky. 2003. *Ali Syari'ati: Filosof Etika dan Arsitek Iran Modern*, Bandung: Teraju.

Mangunwijaya, Y.B. 1999. *Saya Ingin Membayar Utang Kepada Rakyat*, Yogyakarta: Kanisius.

Muhajir, Noeng. 2006. *Ilmu Pendidikan & Perubahan Sosial*, (Jakarta : Balai Pustaka.

Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Murtiningsih, Siti. 2004. *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, Yogyakarta: Resist Book.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press.

Paul Sartre, Jean. 2002. *Eksistensialisme dan Humanisme* Terj Daniel Dhakidae .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prinst, Dawan. 2003. *Hukum Anak Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Rahman Assegaf, Abd. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Rahman Shaleh, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rahnema, Ali. 2000. *Ali Syari'ati (Biografi Politik Intelektual Revolusioner)*, terj. Dien Wahid dkk, Jakarta: Erlangga.

Saraswati, Rika. 2009. *Hukum Perlindungan Anak Di Indonesia*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Sarbini. 2005. *Islam di Tepian Revolusi, Ideologi, dan Gerakan*, Yogyakarta: Pilar Media.

Sastrawijaya, Tresna. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Departemen Agama.

Setyosari, Punja. 2013. *Metode Penelitian Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.

Soesilo, R. 1991. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Serta Komentarnya Pasal Demi Pasal*, Bogor: Politea.

Subhi-Ibrahim, Mohammad. 2012. *Ali Syari'ati : Sang Ideologi Revolusi Islam*, Jakarta: Dian Rakyat.

Sudarsono. 1993. *Paradigma Pendidikan Indonesia Abad 2*, Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi IKIP Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, Eko. 2003. *Sosialisme Islam: Ali Syari'ati*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susetyo, Benny. 2005. *Politik Pendidikan Penguasa*, Yogyakarta: LkiS.

Syari'ati, Ali. 1988. *Islam dan Kemanusiaan*, Bandung: Penerbit Mizan.

Syari'ati, Ali. 1996. *Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*, Bandung : Mizan.

Syari'ati, Ali. 1996. *Tugas Cendekiawan Muslim*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syari'ati, Ali. 2001. *On the Soscology Islam*, terjemahan Saifullah Mahyuddin denngan judul *Paradigma Kaum Tertindas*, Jakarta: al-Huda.

Syari'ati, Ali. 2013. *Sosiologi Islam*, Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003 (UU RI NO. 20 TH. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2007)

Warson Munawwir, Ahmad. 2002. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. 14, Jakarta: Ciputat Pers.

Footnote non book:

<http://aliansi Hypermart. net/1999/11/forum.htm>..

<http://id.mobile.wikishia.net/index.php/Husainiyah>.

<http://ramahadindamanik.blogspot.com/2009/12/kurikulum-humanistik.html>.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ali_Syari%27ati.

<https://jagokata.com/arti-kata/kekerasan.html>.

<https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/4718166.html?espv=1>,

www.kpai.go.id

M. Ramadhan, *Teologi Kemanusiaan Sudi atas Pemikiran Ali Syari'ati*, jurnal Teologia, Vol 22, Nomor 2, Juli 2011

Maliki, Noval. *Pendidikan Humanistik Ali Syari'ati*, jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1, Juni 2018.

Rajab, Budi. *Jurnal Perempuan*, (Jakarta : YJP dan Ford Fondation , 2001), Edisi 23,

Sabara, *Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Syari'ati*, jurnal AL-FIKR Volume 20 nomor 2 Tahun 2016

Saleh M, Marhaeni. "*Ali Syari'ati: Pemikiran dan Gagasannya*", Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV No.2 Thn. 2018.

Sunhaji, *Between Social Humanism and Social Mobilization*, Vol. 11, 2017.

Setya Rini, Eva. *Pendidikan Anti Kekerasan Terhadap Anak Berdasarkan Perspektif Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits)*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018.

Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016

bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016

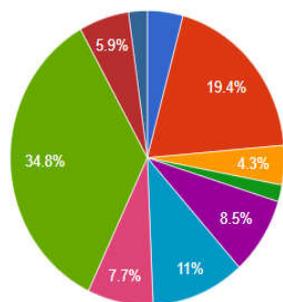
July 17,
2016



Coloumns

NO	KLASTER / BIDANG	2011	2012	2013	2014	2015	2016	JUMLAH
6	Pendidikan	276	522	371	461	538	267	2.435
NO	KLASTER / BIDANG	2011	2012	2013	2014	2015	2016	JUMLAH
		$\Sigma =$ 276	$\Sigma =$ 522	$\Sigma =$ 371	$\Sigma =$ 461	$\Sigma =$ 538	$\Sigma =$ 267	$\Sigma =$ 2.435

Tampilan 1 sampai 1 dari 1 entri (disaring dari 10 entri keseluruhan)



- Sosial dan Anak Dalam Situasi Darurat
- Keluarga dan Pengasuhan Alternatif
- Agama dan Budaya
- Hak Sipil dan Partisipasi
- Kesehatan dan Napza
- Pendidikan
- Pornografi dan Cyber Crime
- Anak Berhadapan Hukum (ABH)
- Trafficking dan Eksploitasi
- Lain-Lain

Tabulasi data bank kekerasan terhadap anak KPAI.

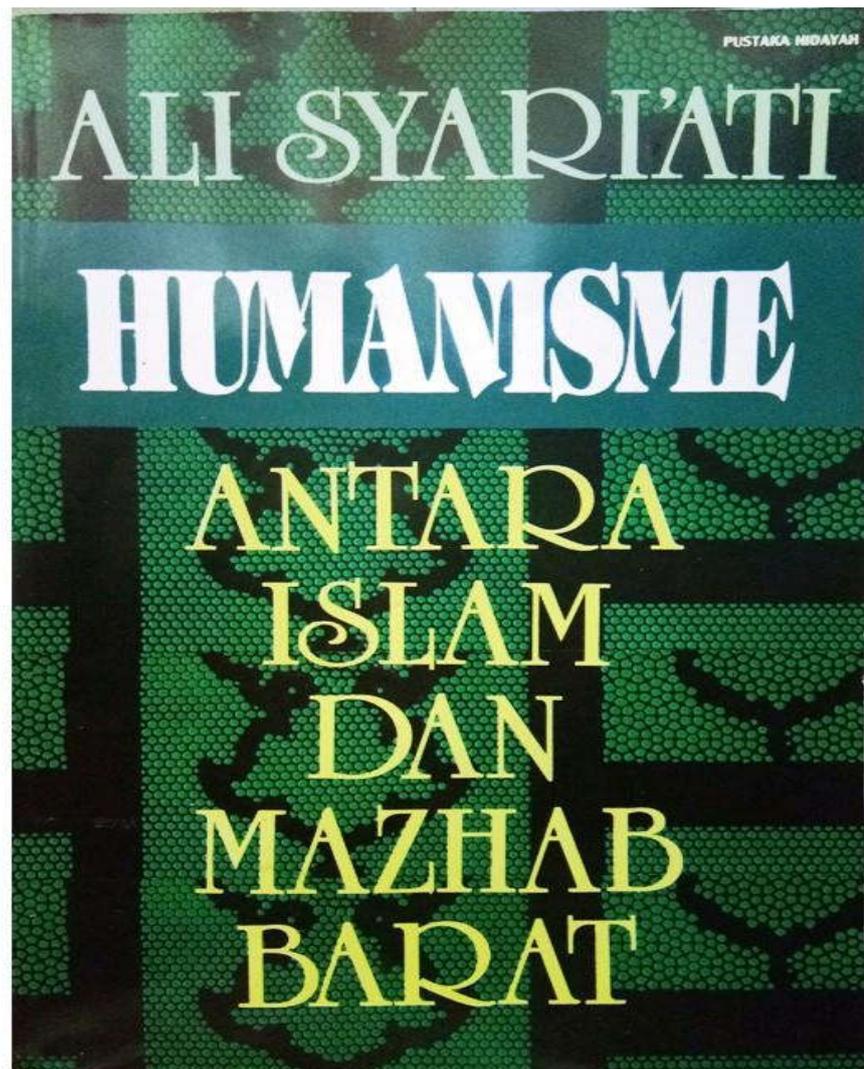
KLASTER / BIDANG	JUMLAH
Sosial dan Anak Dalam Situasi Darurat	930
Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	4,294
Agama dan Budaya	958
Hak Sipil dan Partisipasi	409
Kesehatan dan Napza	1,881
Pendidikan	2,435
Pornografi dan Cyber Crime	1,709
Anak Berhadapan Hukum (ABH)	7,698
Trafficking dan Eksploitasi	1,306
Lain-Lain	489

Sumber tabulasi data bank KPAI Republik Indonesia.¹

IAIN PURWOKERTO

¹ www.kpai.go.id di akses pada hari minggu tanggal 1 september 2019 pukul 01.19 WIB

DOKUMEN BUKU-BUKU KAJIAN KARYA ALI SYARI'ATI



DOKUMEN BUKU-BUKU KAJIAN KARYA ALI SYARI'ATI

